

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta, yang mana mahasiswa dianggap memiliki intelektual yang tinggi dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah (Siswoyo, 2007). Perguruan tinggi atau universitas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didiknya yaitu mahasiswa untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam *hard skill* maupun *softskill*. Mahasiswa pada dasarnya merupakan pelaku utama dan *agent of change* dalam gerakan-gerakan pembaharuan dari seluruh aspek (Gafur, 2015). Mahasiswa sebagai *agent of change*, diimplementasikan dengan berbagai aktivitas dan gerakan kemahasiswaan yang disalurkan melalui suatu wadah yang dapat menaungi dan menyalurkan aspirasi mereka salah satunya dengan beraktivitas sesuai dengan tujuan organisasi di perguruan tinggi atau universitas.

Mahasiswa organisasi dapat dikatakan sebagai mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan seperti kegiatan BEM, Hima hingga UKM-UKM yang ada pada universitasnya (Suranto & Rusdianti, 2018). Mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, masa keterlibatannya selama satu tahun kepengurusan, dimana selama berjalannya waktu memungkinkan para anggotanya untuk

memunculkan perasaan memiliki pada organisasi atau kelompok yang sedang mereka naungi. Para anggota organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang harus dilaksanakan selama satu tahun kepengurusan, misalnya organisasi himpunan mahasiswa, yang bertugas untuk menampung aspirasi dari seluruh mahasiswa yang ada di dalam himpunan tersebut.

Organisasi merupakan wadah dan sarana untuk sekelompok orang yang mengadakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Ambarwati, 2021). Lebih lanjut organisasi kemahasiswaan didefinisikan sebagai sarana atau wadah untuk mengembangkan bakat, minat, serta potensi diri bagi para aktivis kampus yang berada dalam organisasi tersebut untuk menggali *soft skill* yang tidak didapat pada bangku perkuliahan pada umumnya (Kosasih, 2016). Organisasi kemahasiswaan merupakan suatu bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa. Sementara itu (Pradayu, 2017) mengungkapkan organisasi kemahasiswaan berfungsi untuk melatih mahasiswa agar siap terjun ke lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu mahasiswa dituntut untuk dapat berani mengemukakan pendapat, berani untuk mengambil keputusan dengan cepat, memiliki kekuatan dan tanggung jawab, serta menumbuhkan keterampilan kewarganegaraan (Suranto & Rusdianti, 2018).

Organisasi kemahasiswaan juga berfungsi sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pada mahasiswa di perguruan tinggi, meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat dan bakat, serta kegemaran dari

mahasiswa itu sendiri (Pratiwi, 2017). Sebuah organisasi, biasanya terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Setiap anggota kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Pada umumnya, seseorang akan merasa bersemangat ketika mengerjakan tugas secara bersama-sama karena akan meringankan beban tugas dan tanggung jawab yang ada Setiyanti, (2012), namun nyatanya tidak semua individu akan memberikan usaha yang sama dan maksimal apabila dihadapkan pada situasi di dalam kelompok.

Kinerja individu menjadi dasar dari kinerja organisasi atau kelompok, oleh sebab itu penting untuk memahami perilaku individu di dalam suatu kelompok (Moorhead & Griffin, 2013). Perbedaan individu pada suatu kelompok mempengaruhi bagaimana perilaku kerja yang ada pada kelompok tersebut. Perbedaan individu disini meliputi berbagai faktor, seperti faktor keturunan, kepribadian, kemampuan, persepsi individu dan sikap, dimana perilaku kerja yang dipengaruhi merupakan perilaku utama seperti produktivitas anggota, kreativitas dan kinerja (Ivancevich dkk, 2006). Penghargaan menjadi faktor yang paling sering dikaitkan dengan kinerja pekerjaan, namun partisipasi anggota kelompok juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan bagaimana kinerja pada suatu kelompok (Ivancevich dkk, 2006). Oleh sebab itu, kinerja individu dalam suatu kelompok atau organisasinya menjadikan bagaimana tipe perilaku organisasi pada suatu kelompok.

Perilaku organisasi merupakan cara berpikir yang ada pada suatu organisasi atau kelompok tertentu (Ivancevich dkk, 2006). Perilaku organisasi berorientasi pada kinerja, apa yang dapat menyebabkan kinerja seseorang akan tinggi dan akan rendah, oleh sebab itu dalam membahas perilaku organisasi perlu untuk mengkaji dan mengidentifikasi tingkat analisis yang digunakan, seperti individu, kelompok atau organisasi (Ivancevich dkk, 2006). Perilaku organisasi juga dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan organisasi yang terbangun pada suatu kelompok, apabila adanya kenyamanan di dalam suatu kelompok, maka akan berdampak pada kinerja anggota pada suatu kelompok.

Prodi Psikologi FK Unand, juga memiliki memiliki organisasi yang aktif, yaitu Pengurus Hima Prodi Psikologi KM FK Unand. Organisasi ini aktif dalam menjadi wadah untuk seluruh mahasiswa psikologi untuk mengasah *soft skill* yang belum didapat dalam bangku perkuliahan pada umumnya, seperti kemampuan dalam memimpin, kemampuan manajemen waktu, serta kemampuan lainnya yang dapat menunjang untuk terjun langsung di tengah masyarakat. Pengurus Hima Prodi Psikologi KM FK Unand terbagi menjadi divisi-divisi atau kelompok kecil yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang disebut program kerja sesuai bidangnya. Program kerja tersebut harus dituntaskan selama periode jabatan yang dijalankan, namun di dalam kelompok kecil tersebut, sering kali memiliki permasalahan mengenai kinerja anggota yang tidak stabil cenderung menurun dari awal kepengurusan hingga akhir kepengurusan.

Penelitian kali ini akan dilakukan pada organisasi yang ada di Prodi Psikologi FK Unand, yaitu Pengurus Hima Prodi Psikologi KM FK Unand. Hal tersebut dilatarbelakangi berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa hasil wawancara serta survei terbuka kepada beberapa anggota dari Pengurus Hima Prodi Psikologi FK Unand itu sendiri. Peneliti melakukan wawancara terkait permasalahan yang ada di dalam kepengurusan organisasi mereka, wawancara dilakukan kepada salah seorang anggota organisasi pada Pengurus Hima Prodi Psikologi KM FK Unand, hasil wawancara menyatakan bahwa tugas-tugas yang dibebankan kepada anggota terlalu kompleks sehingga mendorong anggota divisi untuk menunda serta melempar tanggung jawab kepada rekan anggota lainnya, sehingga hal tersebut memicu timbulnya perilaku kemalasan dan penundaan tugas pada anggota organisasi Pengurus Hima Prodi Psikologi FK Unand.

Selanjutnya hasil studi pendahuluan berupa survei terbuka kepada 21 orang anggota Pengurus Hima Prodi Psikologi Unand, dimana hasil tersebut menyebutkan bahwa 95.2% sering melihat rekan dalam sesama bidangnya yang mengalami penurunan motivasi saat ada kegiatan hima berlangsung, lalu 71% orang cenderung bersikap pasif dan membiarkan rekan yang lain menyelesaikan tugas tersebut, 76% anggota dalam sebuah bidang di dalam organisasi juga mempengaruhi bagaimana kinerja orang tersebut, menurut mereka evaluasi dari rekan kerja juga sangat berpengaruh terhadap kinerja anggota dalam organisasi. Sehingga dapat dilihat bahwa, seseorang yang mengalami penurunan motivasi saat bekerja di dalam kelompok, lalu bersikap pasif dan cenderung membiarkan rekan anggota lainnya untuk menyelesaikan tugas bersama, sehingga dapat

disimpulkan bahwa adanya indikasi masalah *social loafing* pada Pengurus Hima Prodi Psikologi KM FK Unand.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, salah satu contoh permasalahan yang ada pada kelompok kecil atau divisi kesekretariatan pada pengurus Hima Prodi Psikologi KM FK Unand, dimana divisi ini memiliki tugas mengatur segala hal yang berhubungan dengan surat menyurat, arsip serta inventaris pada Hima, dimana setiap anggota yang ada pada divisi tersebut, memiliki *job desk* masing-masing, misalnya ada yang bertugas mencatat jumlah surat masuk dan keluar, lalu ada yang bertugas memberikan nomor surat keluar, serta ada yang mencatat inventaris Hima, nah apabila ada salah satu anggota yang tidak menjalankan tugasnya dengan maksimal, karena mereka merasa ada anggota divisi lain yang akan membantunya, hal tersebut akan berdampak pada kinerja divisi tidak maksimal, dan mengindikasikan adanya permasalahan *social loafing* pada kelompok tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan data 2 tahun terakhir hasil evaluasi kinerja anggota Pengurus Hima Prodi Psikologi KM FK Unand, yang dilakukan dua kali selama 1 periode kepengurusan, diperoleh peningkatan yang signifikan akan anggota organisasi yang mengalami penurunan kinerja. Pada tahun kepengurusan 2020/2021, hanya 13,8% dari anggota yang mengalami penurunan kinerja ditinjau dari evaluasi 1 dan evaluasi 2 (LPJ PSDMO, 2020/2021), namun pada kepengurusan 2021/2022 ada sekitar 43 dari 68 anggota, yaitu 63% yang mengalami penurunan kinerja dengan persentase jumlah perempuan lebih besar dari pada laki-laki (LPJ PSDMO, 2021/2022). Hal tersebut menjadi masalah besar



mengingat Pengurus Hima Prodi Psikologi KM FK Unand, bukan hanya sekedar organisasi biasa, tetapi juga menjadi penggerak utama kemahasiswaan di Prodi Psikologi FK Unand tersebut. Apabila hal tersebut dibiarkan terus-terusan terjadi, dapat membuat fungsi dari suatu organisasi tidak terjalankan sebagaimana mestinya.

Seseorang akan mengalami *social loafing*, dikarenakan tugas yang tidak dimengerti dan memilih untuk memberikan seluruh tugas kepada anggota lainnya yang ia anggap dapat menyelesaikan tugas tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh Karau (2012), kehadiran seseorang akan memberikan dampak positif seperti meringankan kerja yang ada atau disebut *social facilitation*, namun juga dapat berdampak pada penurunan kinerja pada seseorang di dalam kelompok. Sedangkan menurut Munandar (2008), salah satu fungsi kelompok untuk organisasi adalah membantu dalam proses pemecahan masalah, dimana setiap anggota kelompok saling mengisi untuk menemukan dan mengumpulkan informasi dalam upaya mencapai tujuan kelompok tersebut. Selanjutnya menurut teori efek *kohler*, seseorang akan cenderung bekerja lebih keras apabila bekerja di dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan kelompok (Karau, 2012).

Demi mencapai tujuan dalam organisasi, membutuhkan kinerja dan potensi yang maksimal pada setiap anggota organisasi, akibatnya dengan tingginya tingkat *social loafing* pada suatu kelompok atau organisasi akan berdampak pada kinerja dan afektif kelompok (Monzani dkk, 2014). Namun, kenyataan di lapangan beberapa anggota dari organisasi memberikan lebih sedikit

usaha dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan, dalam istilah psikologi fenomena ini disebut *social loafing* (Wildanto & Pratisti, 2016). *Social loafing* adalah ketika seseorang yang cenderung menampilkan usaha yang minim atau sedikit dan menghasilkan potensi yang sedikit pula apabila dihadapkan dalam situasi kegiatan secara berkelompok untuk mencapai tujuan, dibandingkan apabila orang tersebut melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya secara individu (Myers, 2012). Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa anggota pengurus Hima Prodi Psikologi KM FK Unand, apabila di dalam sebuah organisasi memiliki anggota yang cenderung bersikap pasif dan mengindikasikan adanya perilaku *social loafing*, rekan lainnya akan cenderung melakukan hal yang sama pula, dengan melihat rekannya bermalasan saat mengerjakan tugas dan tanggung jawab juga akan menjadi enggan untuk memberikan usaha yang maksimal untuk kelompoknya. Hal tersebut akan merugikan organisasi tersebut, hal tersebut berdampak pada kualitas kinerja dari organisasi tersebut pula. Sehingga apabila permasalahan *social loafing* ini dibiarkan terus-menerus akan menjadi penghambat bagi organisasi dan orang-orang yang memiliki motivasi tinggi untuk meng-*upgrade skill*-nya di organisasi.

Dari fenomena *social loafing* ini juga dapat membuat fungsi dari suatu kelompok itu hilang. Jumlah anggota kelompok menjadi salah satu faktor pencetus fenomena *social loafing* ini, dengan begitu akan muncul perilaku pasif



dari anggota, demotivasi akan kinerja dalam menyelesaikan tugas, kerugian individu dalam hal produktivitas, hingga penurunan kepuasan dan performa kelompok nantinya (Craig, 2020). Menurut Myers (2012) ada 3 faktor utama yang mempengaruhi tingkat *social loafing* pada suatu kelompok yaitu, penghindaran tanggung jawab, besar kecilnya kuota kelompok, dan evaluasi teman sebaya. faktor gender (Kugihara, 1999) juga tingkat kohesivitas, dimana laki-laki cenderung memiliki tingkat *social loafing* lebih tinggi dibandingkan perempuan. Tak hanya itu, faktor kepribadian (Ziapour dkk, 2018) dan kohesivitas (Krisnasari & Purnomo, 2017) juga dapat mempengaruhi tingkat *social loafing* pada kelompok atau organisasi

Kohesivitas merupakan keadaan dimana anggota kelompok memiliki perasaan saling tertarik dan memiliki satu sama lain untuk berkeinginan bekerja sama dalam mencapai tujuan, termasuk keterkaitan dan ketertarikan individu pada kelompoknya (Carron dan Brawley, 2000). Adanya kohesivitas akan menjadi salah satu pertimbangan seseorang untuk tidak meninggalkan kelompoknya dan memilih tetap berada di dalamnya. Oleh sebab itu dengan tingkat kohesivitas yang tinggi pada organisasi dan memperkecil kemungkinan munculnya fenomena *social loafing* pada organisasi tersebut. Tak hanya itu, pada suatu organisasi juga membutuhkan kohesivitas dikarenakan kohesivitas menjadi salah satu faktor bagaimana kinerja kelompok akan terbagun (Moorhead & Griffin, 2013). Adanya kohesivitas dapat meningkatkan kualitas interaksi yang ada pada suatu kelompok, sehingga dapat membuat anggota kelompok merasakan kepemilikan akan kelompok dan membuat anggotanya akan tetap berada di dalam kelompok

(Munandar, 2008).

Selanjutnya berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa survei terbuka yang dilakukan pada anggota 21 orang anggota Pengurus Hima Prodi Psikologi FK Unand, kecocokan dan keterkaitan menjadi hal yang penting didalam sebuah kelompok, komunikasi yang baik juga menjadi salah satu bagian yang penting untuk menjalin keterkaitan antar anggota dalam organisasi, serta beberapa sudah ada yang menganggap bahwa organisasi sebagai keluarga, dengan begitu membuat seseorang berkeinginan untuk tetap berada di dalam kelompoknya dan menyelesaikan tanggung jawab dan tugas yang ada. Fenomena tersebut di dalam psikologi ternyata dapat dibahas dalam kohesivitas.

Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Paksi dkk (2020), dengan judul hubungan antara kohesivitas dan motivasi berprestasi dengan kemalasan sosial (*social loafing*) pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Negeri Padang, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kohesivitas dengan motivasi terhadap *social loafing* sebesar 28%, sedangkan 72% dipengaruhi oleh faktor lain, lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa apabila kohesivitas tinggi maka tingkat *social loafing* akan rendah begitupun sebaliknya.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnasari dan Purnomo tahun (2017) dengan judul hubungan kohesivitas dengan kemalasan sosial pada mahasiswa, hasilnya adalah adanya hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas dengan *social loafing* pada mahasiswa. Semakin tinggi tingkat

kohesivitas dari suatu kelompok maka semakin rendah pula tingkat *social loafing* yang dimiliki suatu kelompok.

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya masih banyak yang meneliti pada mahasiswa dalam konteks kelompok belajar, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022), mengenai hubungan antara kohesivitas dengan *social loafing* pada tugas kelompok, hasil penelitiannya menunjukkan hal tersebut memiliki korelasi negatif yang signifikan antara kohesivitas dengan *social loafing* pada tugas kelompok, dengan 30% siswa berada pada tingkat *social loafing* rendah, 51.8% berada pada tingkat tinggi.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Garcia dkk (2011), mereka meneliti mengenai bagaimana pengaruh siswa sekolah selama instruksi kelompok kecil terkait dengan keterlibatan sosial perilaku mereka selama pekerjaan kelompok, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara interaksi positif dan interaksi negatif yang terjalin dalam kelompok, apabila interaksi tersebut positif maka akan memperkecil adanya fenomena *social loafing* di dalam kelompok tersebut, begitupun sebaliknya. Namun pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti pengaruh kohesivitas dengan *social loafing* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan data yang didapat serta hasil wawancara dan survei awal yang dilakukan kepada 21 orang anggota Pengurus Hima Prodi Psikologi KM FK Unand yang dilakukan peneliti, bahwa peneliti ingin meneliti bagaimana hubungan kohesivitas terhadap *social loafing* pada

mahasiswa yang aktif berorganisasi pada Pengurus Hima Prodi Psikologi KM FK Unand, hal yang menjadi landasannya dikarenakan pada Prodi Psikologi FK Unand, memiliki organisasi yang aktif dalam melaksanakan tugas dan menjadi wadah bagi para mahasiswa psikologi untuk menampung segala aspirasi dan saran untuk Prodi itu sendiri terlebih jumlah laki-laki di kepengurusan tersebut hanya berkisar 15%, serta hasil wawancara mengatakan bahwa ada beberapa anggota dari Pengurus Hima Prodi Psikologi FK Unand mengalami *social loafing*, yang dapat dikaitkan dengan kohesivitas itu sendiri. Penelitian terdahulu lebih banyak meneliti pada kelompok belajar mahasiswa terkait bagaimana hubungan kohesivitas terhadap *social loafing* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi masih minim. Oleh sebab itu peneliti menganggap penting untuk dikaji lebih dalam terkait **“Pengaruh Kohesivitas terhadap *Social loafing* pada Pengurus Hima Prodi Psikologi KM FK Unand”**. Dengan tujuan agar para mahasiswa dan perguruan tinggi mengetahui bagaimana dinamika yang terjadi antara *social loafing* dengan kohesivitas pada mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang ingin peneliti ketahui adalah adakah pengaruh kohesivitas terhadap *social loafing* pada Pengurus Hima Prodi Psikologi KM FK Unand?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Sehubung dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh kohesivitas terhadap *social loafing* pada Pengurus Hima Prodi Psikologi KM FK Unand.

#### 1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, tidak hanya secara teoritis namun juga secara praktis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a) Menambah sumber ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya mengenai pengaruh kohesivitas terhadap *social loafing* pada mahasiswa Pengurus Hima Prodi Psikologi KM FK Unand.
- b) Menjadi acuan dan studi literatur bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema yang serupa.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bermanfaat terkait upaya yang seharusnya dilakukan oleh mahasiswa untuk menjaga kualitas kinerja pada organisasi agar tetap baik dan dapat menuntaskan tugas dan tanggung jawab yang diemban.

- b) Bagi Hima

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh kohesivitas terhadap *social loafing* pada mahasiswa Pengurus Organisasi Hima Prodi Psikologi KM FK Unand.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan uraian singkat mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori dari variabel yang mendasari penelitian, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan identifikasi variabel penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba alat ukur, prosedur pelaksanaan penelitian, metode analisis data, lokasi penelitian, dan jadwal penelitian.

## BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan, berisi data hasil penelitian yang telah diolah dengan aplikasi SPSS, analisis hasil penelitian, pengujian terhadap hipotesis penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

## BAB V: PENUTUP

Pembahasan berisi kesimpulan dan saran.